

Volume 13, No 1 2024

## ANALISIS PEMBERIAN IMUNISASI DASAR BAYI 0-12 BULAN MASA PANDEMI COVID-19

### ANALYSIS OF BASIC IMMUNIZATION OF BABIES 0-12 MONTHS PANDEMIC TIME OF COVID-19

Revinel<sup>1</sup>, Aghniyya Shabira<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Sarjana Kebidanan, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email Correspondence: [revinel@umj.ac.id](mailto:revinel@umj.ac.id)

**Abstract: Analysis Of Basic Immunization Of Babies 0-12 Months Pandmic Time Of Covid-19 in the Independent Practice of Midwives H, Bogor Regency.** According to the Indonesian Ministry of Health, the prevalence of complete basic immunization coverage has decreased significantly since the start of the COVID-19 pandemic. The government's efforts to ask parents or caregivers to bring their children who have not received complete basic immunization according to age to the Puskesmas, Posyandu and other health facilities during the National Childhood Immunization Month (BIAN) take place. Purpose: To analyze the provision of basic immunization for infants 0-12 months during the COVID-19 pandemic at the Independent Practice of Midwives H, Bogor Regency. Methods: Quantitative research method with cross-sectional design. The subjects in this study were mothers who had babies 0-12 months at the Mandiri Midwife H practice in Bogor Regency in 2022. The object of this study was basic immunization. Univariate and bivariate data analysis with a total of 112 samples. Retrieval of data by distributing questionnaires, google forms and interviews with respondents. The results of this study showed that the variables associated with basic immunization for infants aged 0-12 months were knowledge  $p = (0.000 \text{ OR } 1.467)$ , education  $p = (0.078 \text{ OR } 0382)$ , and family support  $p \text{ value} = (0.041)$  while there was no work variable relationship with  $P \text{ Value} = (0.523)$  Conclusion: It can be concluded that the variables related to basic immunization are knowledge, education, and family support.

**Keywords:** Basic immunization, Infants, Covid – 19

**Abstrak: Analisis Pemberian Imunisasi Dasar Bayi 0-12 Bulan Masa Pandemi Covid-19 di Praktik Mandiri Bidan H, Kabupaten Bogor.** Berdasarkan Kementerian Kesehatan RI prevalensi cakupan imunisasi dasar lengkap menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19. Upaya pemerintah dengan meminta orang tua atau pengasuh untuk membawa anaknya yang belum mendapat imunisasi dasar lengkap sesuai dengan umur ke Puskesmas, Posyandu dan fasilitas kesehatan lainnya selama Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) berlangsung. Tujuan: Untuk menganalisis pemberian imunisasi dasar bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di Praktik Mandiri Bidan H Kabupaten Bogor. Metode: Metode penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-sectional*. Subjek pada penelitian ini ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan di praktik Mandiri Bidan H Kabupaten bogor tahun 2022. Objek pada penelitian ini adalah pemberian imunisasi dasar. Analisis data univariat dan bivariat dengan jumlah sebesar 112 sampel. Pengambilan data dengan membagikan kuesioner, googleform dan wawancara kepada responden. Hasil penelitian ini didapatkan variabel yang hubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi usia 0-12 bulan adalah pengetahuan  $p = (0,000 \text{ OR } 1,467)$ , Pendidikan  $p = (0,078 \text{ OR } 0382)$ , dan dukungan keluarga  $p \text{ value} = (0,041)$  sedangkan variabel pekerjaan tidak ada hubungan dengan  $P \text{ Value} = (0,523)$  Kesimpulan: Dapat disimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar yaitu variabel pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga.

**Kata Kunci:** Imunisasi dasar, Bayi, Covid -19

Volume 13, No 1 2024

## PENDAHULUAN

Berdasarkan WHO, Pandemi COVID-19 berdampak pada gangguan sistem kesehatan, salah satu secara global untuk cakupan imunisasi dasar pada bayi dratis menurun sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi, dikhawatirkan akan menyebabkan wabah penyakit lain yang akan mengakibatkan banyak anak mengalami sakit, cacat, dan meninggal.(WHO,2022). Berdasarkan Permenkes No. 12 tahun 2017 yang mengatur pemberian imunisasi di Indonesia, menyatakan setiap anak di Indonesia berhak memperoleh imunisasi sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam Pedoman Penyelenggara Imunisasi. Pada masa pandemi COVID-19 imunisasi harus tetap diupayakan untuk melindungi anak dari penyakit, dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI). Sesuai dengan program imunisasi di Indonesia, setiap bayi wajib mendapatkan imunisasi dasar yang terdiri dari Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB, dan Campak. Target cakupan imunisasi dasar Renstra pada tahun 2020 - 2045 sebesar 95%, terdapat 6 provinsi di Indonesia yang sudah mencapai target Renstra yaitu Provinsi Bali (99,4%) Nusa Tenggara Barat (99,1%), Jawa Tengah (98,8%), Jawa Timur (97,3%), DIY Yogyakarta dan provinsi Jambi.(Unicef, 2020)

Pandemi COVID-19 telah mengakibatkan pemberian imunisasi dasar anak rendah. Sekitar 800 ribu anak diseluruh Indonesia beresiko lebih besar tertular penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI cakupan imunisasi dasar lengkap menurun secara signifikan sejak awal pandemi COVID-19 dari 84,2% pada tahun 2020 menjadi 79,6% pada tahun 2021. Pemerintah berupaya memulihkan cakupan yang hilang akibat gangguan kegiatan imunisasi terkait COVID-19, untuk mengejar kekurangan cakupan tersebut menyelenggarakan Bulan Imunisasi Anak Nasional (BIAN) dalam rangka pekan imunisasi dunia .(Kemenkes R.I, 2022)

Pada masa pandemi COVID-19 angka kematian bayi sekitar 26.000 kasus dan meningkat menjadi 44.000 kasus (40%) pada tahun 2020. Pandemi COVID-19 menyebabkan AKB menjadi semakin tinggi, dikarenakan adanya keterbatasan beraktivitas, sarana transportasi dan kekhawatiran masyarakat akan tertular virus yang menghambat akses ke pelayanan kesehatan. AKB pada tahun 2022 masih menjadi perhatian pemerintah terhadap sasaran target kesehatan anak nasional, karena sampai saat ini belum mencapai target MDGs tahun 2015 sebesar 23 per kelahiran hidup sedangkan target SDGs tahun 2030 sebesar 12 per kelahiran hidup.(Kemenkes, 2020)

Upaya yang bisa dilakukan untuk membantu menurunkan AKB adalah dengan memperkuat kekebalan tubuh bayi dari berbagai penyakit, imunisasi merupakan salah satu upaya efektif untuk meningkatkan kekebalan tubuh seseorang terhadap penyakit tertentu. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, diantara lain Difteri, Pertusis, Tetanus, Tuberculosis (TBC), Campak, Poliomieltis, Hepatitis B, Hemofulis, Influenza Tipe B (Hib), HPV ( Human Papilloma Virus ) dan Hepatitis A. Di dalam Al-Qur'an surah An-Nisa' ayat 9 yang membahas bahwa menjaga kesehatan bayi dengan memperkuat kekebalan tubuh sangatlah penting.(Rokom,017) Allah berfirman : yang artinya "Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya)." (An-Nisa'/4:9).

Cakupan imunisasi dasar di provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebesar 89,3%. Provinsi Jawa Barat terdapat 27 kabupaten dan hanya 7 kabupaten memiliki capaian imunisasi lebih dari 100%, yaitu Kabupaten Subang (114,34%), Kabupaten Ciamis (109,64%), Kabupaten Cirebon (114,17%), Kabupaten Majalengka (107,08%), Kabupaten Kuningan (106,94%), Kabupaten Sumedang

## Volume 13, No 1 2024

(105,11%), dan Kabupaten Tasikmalaya (105,23%). Indikator program imunisasi menggunakan Persentase Desa/Kelurahan yang mencapai “Universal Child Immunization” (UCI) dengan target cakupan imunisasi dasar  $\geq 80\%$ . Cakupan UCI Jawa Barat pada tahun 2019 sebesar 93,74% dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 82,26%. Terdapat 11 kabupaten/kota dengan cakupan dibawah 80 % yaitu Kabupaten Indramayu (79,50%), Kota Depok (79,37%), Kabupaten Bandung Barat (76,36%), Kabupaten Kuningan (75 %), Kabupaten Karawang (73,14 %), Kabupaten Cirebon (69,58%), Kabupaten Bandung (68,57%), Kota Bekasi (67,86%), Kabupaten Bogor (65,06%), Kota Sukabumi (63,64%) dan Kota Bogor (63,24%) (Dinkes Jabar, 2020).

Tempat Praktik Mandiri Bidan H kabupaten Bogor, kunjungan imunisasi dasar pada bayi dibawah usia 12 bulan selama masa Pandemi COVID-19 pada tahun 2019 sebanyak 763 ,tahun 2020 sebanyak 479, dan tahun 2021 sebanyak 512 . Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi meliputi beberapa hal, salah satu penelitian menyatakan pada masa pandemi COVID-19 jumlah pelayanan imunisasi dasar mengalami penurunan diakibatkan faktor isolasi mandiri, pemberlakuan lockdown, dan physical-social distancing (Hasanah et al., 2021).

Salah satu penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan kunjungan imunisasi pada masa pandemi COVID-19, menunjukkan hasil bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang baik lebih banyak melakukan kunjungan imunisasi, semakin baik pengetahuan ibu mengenai imunisasi, ibu akan patuh membawa anaknya untuk diberikan imunisasi di pelayanan kesehatan (Parinduri & Chotimah, 2022). Hasil penelitian lain yang menyatakan ibu yang mempunyai persepsi positif tentang imunisasi memiliki antusias yang baik dalam kegiatan imunisasi, hal tersebut dikarenakan faktor tingkat pendidikan terdapat hubungan persepsi ibu tentang imunisasi. Responden pada penelitian ini sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang tinggi yaitu SMA dengan jumlah 21 responden (Nurharpiyani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian ini menyatakan adanya hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Dukungan keluarga berperan sangat penting terhadap pemberian imunisasi, terdapat beberapa anggota keluarga berpendapat bahwa bayi yang mendapatkan imunisasi atau tidak mendapatkan imunisasi, tetap akan sehat-sehat saja. Keluarga juga berfikir efek samping dari imunisasi membahayakan bagi bayi dan bayi akan lebih rewel. Dimasa pandemi COVID-19 banyak keluarga yang melakukan isolasi mandiri karena terpapar COVID-19 sehingga tidak sempat mengantarkan bayinya ke tempat pelayanan imunisasi (Muninggar, 2021).

Keberhasilan pemberian imunisasi dasar di masa pandemi COVID-19 pada bayi terdapat hubungan beberapa faktor yang mendasari. Dari uraian diatas, faktor yang akan diteliti diantaranya faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi COVID-19 di PMB Bidan H di Kabupaten Bogor. Faktor predisposisi yaitu pengetahuan, pendidikan, dan kecemasan, faktor pemungkin yaitu pekerjaan dan faktor penguat yaitu dukungan keluarga. Maka dilakukan penelitian mengenai Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penurunan Pemberian Imunisasi Dasar Bayi 0-12 Bulan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di PMB Bidan H Kabupaten Bogor Tahun 2022.

## METODE

Penelitian kuantitatif dengan desain *Cross-sectional study* dilaksanakan di Praktik Mandiri Bidan (PMB) H Kabupaten Bogor, Kecamatan Citeureup, periode bulan Agustus 2022 yang melibatkan 112 ibu yang memiliki bayi 0-12 bulan pada tahun 2022. Variabel penelitian ini

## Volume 13, No 1 2024

untuk menganalisis faktor pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan pada masa pandemi Covid-19, yang berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, kecemasan, pekerjaan, dan dukungan keluarga terhadap pemberian imunisasi dasar di masa pandemi COVID-19. Semua variabel penelitian diukur menggunakan kuesioner yang telah divalidasi. Analisis data adalah uji Chi-Square menggunakan bantuan software SPSS versi 16.0. Setiap variabel yang memiliki P- value < 0,05 dianggap signifikan.

## HASIL

Analisis univariat Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Dasar

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi pemberian imunisasi**

Variable	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Imunisasi Dasar</b>		
Patuh	62	70,50
Tidak Patuh	26	29,50
<b>Pengetahuan Ibu</b>		
Baik	28	31,80
Rendah	60	68,20
<b>Pendidikan ibu</b>		
Tinggi	17	19,30
Rendah	71	80,70
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	28	31,80
Tidak bekerja	60	68,20
<b>Kecemasan Ibu</b>		
Ringan	34	61,30
Sedang	28	21,2
Berat	26	18,7
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Mendukung	84	95,50
Tidak mendukung	4	4,50

Dari tabel 1 menunjukkan hasil sampel penelitian berdasarkan pemberian imunisasi dasar bayi sebanyak 88 responden, diperoleh presentasi pemberian imunisasi pada bayi yang patuh sebanyak 22 responden (70,50%), dan presentase pemberian imunisasi yang tidak patuh sebanyak 26 responden (29,50%). Sampel penelitian berdasarkan pengetahuan ibu sebanyak 88 responden, diperoleh presentase pengetahuan yang rendah sebanyak 28 responden (31,80%), dan presentase pengetahuan yang baik sebanyak 60 responden (68,20%). Sampel penelitian berdasarkan pendidikan ibu sebanyak 88 responden, diperoleh presentase pendidikan yang rendah sebanyak 17 responden (19,30%), dan presentase pendidikan yang tinggi sebanyak 60 responden (80,70%). Sampel penelitian berdasarkan pekerjaan ibu sebanyak 88 responden, diperoleh presentase ibu yang bekerja sebanyak 28 responden (31,80%), dan presentase ibu yang tidak bekerja sebanyak 60 responden (80,70%). Sampel penelitian berdasarkan dukungan keluarga sebanyak 88 responden, diperoleh presentase dukungan keluarga yang

## Volume 13, No 1 2024

mendukung sebanyak 84 responden (95,50%), dan presentase keluarga yang tidak mendukung sebanyak 4 responden (4,50%).

Analisis Bivariat Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi 0-12 bulan di PMB H Kabupaten Bogor

**Tabel 2. Hasil uji Chi-square faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar bayi 0-12 bulan di PMB H Kabupaten Bogor**

Variabel	Pemberian Imunisasi				Total	P Value	OR
	Patuh		Tidak patuh				
	N	%	N	%			
Pengetahuan							
Baik	59	86,7	1	1,47	60	'0,000	1,467
Rendah	3	9,7	25	80,6	28		
Pendidikan							
Tinggi	53	66,25	18	22,5	71	0,078	0382
Rendah	9	47,3	8	42,1	17		
Pekerjaan							
Bekerja	21	67,7	7	22,5	28	0,523	1,390
Tidak bekerja	41	69,29	19	27,9	60		
Dukungan keluarga							
Mendukung	62	64,2	23	24,3	84	'0,000	'1,390
Tidak mendukung	1	20	3	60	4		

Tabel 2 menunjukkan bahwa 60 ibu dengan pengetahuan baik, sebanyak 59 (86,7%) ibu patuh pemberian imunisasi dasar, dan hanya 1 ibu tidak patuh pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Dari 28 ibu yang memiliki pengetahuan rendah, 3 (9,7%) ibu patuh melaksanakan imunisasi dasar pada bayinya, dan 25 (80,6%) ibu tidak patuh pemberian imunisasi dasar bayinya di masa pandemi COVID-19. Berdasarkan uji statistik dengan uji Chi Square didapatkan nilai  $p\ value = 0,000$  yang berarti  $p\ value < \alpha (0,05)$ , maka menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022. Dengan nilai Odds Ratio (OR)= 1,467 artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 1,467 kali dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan rendah.

Table 2 menunjukkan bahwa 71 Ibu yang memiliki tingkat Pendidikan tinggi, sebanyak 53 (66,25%) ibu patuh melaksanakan imunisasi dasar bayinya di masa pandemi, 18 (22,5%) ibu tidak patuh memberikan imunisasi dasar di masa pandemi, dari 17 ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, 9 (47,3%) patuh dan 8 (42,1%) tidak patuh pemberian imunisasi dasar. Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai  $p\ value = 0,078$  yang berarti  $p\ value < a (0,05)$  maka menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi

## Volume 13, No 1 2024

COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022 dengan nilai OR 0,382 artinya ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi mempunyai peluang 0,382 kali dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan disbanding ibu yang memiliki tingkat Pendidikan rendah.

Table 2 menunjukkan bahwa 28 ibu yang bekerja, 21 (67,7%) ibu patuh pemberian imunisasi dasar, 7 (22,5%) ibu tidak patuh pemberian imunisasi dasar pada bayinya, dari 60 ibu (68,2%) yang tidak bekerja, 41(69,29%) patuh dan 19 (27,9%) tidak patuh pemberian imunisasi pada bayinya di masa COVID-19. Berdasarkan uji statistik dengan *chi-square* didapatkan nilai *p value* = 0,523 yang berarti *p value* >  $\alpha$  (0,05) maka menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022, dengan nilai Odds Ratio (OR)= 1,390 artinya ibu yang memiliki tidak bekerja mempunyai peluang 1,390 kali dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat 84 ibu mendapat Dukungan keluarga melaksanakan imunisasi dasar pada bayinya, terdapat 62 (64,2%), ibu patuh pemberian imunisasi dasar, 23 (24,3%) ibu tidak patuh pemberian imunisasi dasar. Dari 4 ibu yang tidak bekerja, 1 (20%) patuh dan 3 (60%) tidak patuh pemberian imunisasi dasar pada bayinya. Berdasarkan uji statisti *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti *p value* <  $\alpha$  (0,05) maka menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022, dengan nilai Odds Ratio (OR)= 1,390 artinya ibu yang memiliki dukungan keluarga mempunyai peluang 1,390 kali dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi 0-12 bulan dibandingkan dengan ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga.

## PEMBAHASAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan penelitian di wilayah kerja puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang" dalam penelitian ini menggunakan populasi ibu yang memiliki balita sebanyak 93 orang dan pengambilan sampel secara total sampel, menggunakan kuesioner dan analisa univariat dan bivariat. Hasil diperoleh pada variabel pengetahuan adalah *p value* = 0,035. Maka, dapat disimpulkan adanya hubungan pengetahuan terhadap pemenuhan imunisasi pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang (Safitri et al., 2022). Peneliti menganalisis bahwa pengetahuan mempunyai hubungan terhadap ibu yang datang di PMB H Kabupaten Bogor dalam dalam pemberian imunisasi kepada bayi, semakin baik pengetahuan ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga peluang untuk ibu kepatuhan pemberian imunisasi pada bayi akan semakin tinggi di masa pandemi COVID-19.

Ibu yang memiliki tingkat pendidikan adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022, dibandingkan dengan ibu yang memiliki pendidikan rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa semakin tinggi pendidikan ibu terdapat hubungan terhadap kelengkapan imunisasi dasar sengan hasil *p value* = 0,000. Semakin tinggi tingkat Pendidikan ibu, maka akan semakin cepat pula ibu tanggap dengan perubahan kondisi lingkungan, dengan demikian lebih cepat menyesuaikan diri dan disamping itu juga, semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin luas pengetahuan sehingga akan semakin

## Volume 13, No 1 2024

termotivasi ibu memberikan imunisasi pada bayinya (Carolin et al., 2020). Peneliti menganalisis bahwa pendidikan ibu mempunyai hubungan terhadap pemberian imunisasi dasar di PMB H Kabupaten Bogor, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin mudah untuk menerima informasi sehingga peluang untuk ibu memberikan imunisasi pada bayi akan semakin tinggi di masa pandemi COVID-19, tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022.

Penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan pemberian imunisasi kecamatan Peusangan Kabupaten Bireun peneliti menyampaikan bahwa bekerja tidak bekerjanya ibu bukanlah suatu penyebab bagi ibu untuk melakukan pemberian imunisasi kepada bayinya. Dari hasil uji statistic Chi-square menunjukkan p Value (0,470). Peneliti menganalisis bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih banyak waktu luang untuk membawa anaknya mendapatkan imunisasi dasar di masa pandemi COVID-19 tetapi dari hasil yang didapatkan tidak terdapat hubungan pekerjaan yang dimiliki dengan pemberian imunisasi pada bayinya (Afriana et al., 2022).

Adanya hubungan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari 35 responden yang diperoleh dengan analisa secara univariat dan bivariat, dan merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan waktu cross sectional yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi. Dari analisa data menggunakan uji Chi Square terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi dasar dengan p value 0,004 (Igiyany, 2019). Peneliti menganalisis bahwa dukungan keluarga terdapat hubungan dengan pemberian imunisasi dasar pada bayi di masa pandemi COVID-19, ibu yang mendapatkan dukungan keluarga di masa pandemi COVID-19 memiliki kepatuhan lebih baik dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022 dengan pengetahuan, pendidikan, dan dukungan keluarga ada hubungan dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan, sedangkan pekerjaan tidak ada hubungan dengan pemberian imunisasi dasar Hepatitis B, BCG, Polio/IPV, DPT-HB-HiB dan Campak bayi 0-12 bulan pada masa pandemi COVID-19 di PMB H Kabupaten Bogor tahun 2022.

### SARAN

Disarankan kepada Pratik Mandiri Bidan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara mandiri, dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak yang lebih berupa dukungan sosial, yakni peningkatan kualitas edukasi dan penyuluhan kesehatan, dan memberikan motivasi dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama khususnya pemenuhan pemberian imunisasi dasar di masa pandemi COVID-19.

Volume 13, No 1 2024

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, A., Fajriana, E., & Ulfa, A. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK PADA BAYI DI DESA COT BADA TUNONG KECAMATAN PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 7(2), 1649–1661.
- Cakupan Imunisasi Anak Rendah Akibat COVID-19, Pemerintah Atasi dengan Bulan Imunisasi Anak Nasional – Sehat Negeriku.* (n.d.). Retrieved May 13, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20220418/0639676/cakupan-imunisasi-anak-rendah-akibat-covid-19-pemerintah-atasi-dengan-bulan-imunisasi-anak-nasional/>
- Carolyn, B. T., Syamsiah, S. S., & Khasri, M. M. (2020). Pijat bayi dapat meningkatkan berat badan bayi. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 383–387.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat.* (n.d.). Retrieved May 13, 2023, from <https://diskes.jabarprov.go.id/informasipublik/profil>
- Hasanah, M. S., Lubis, A. D., & Syahleman, R. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(1), 53–63.
- Igiany, P. D. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Correlation of Family Support with Basic Immunization Completeness. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 1, 1.
- Imam Besar Masjid Istiqlal: Imunisasi Itu Wajib – Sehat Negeriku.* (n.d.). Retrieved May 13, 2023, from <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20170429/5320698/imam-besar-masjid-istiqlal-imunisasi-wajib/>
- Immunization coverage.* (n.d.). Retrieved May 13, 2023, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/immunization-coverage>
- Kemendes. (2020). *petunjuk teknis pelayanan imunisasi pada masa pandemi covid-19.*
- Muninggar, I. R. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA, EKONOMI DAN KETERSEDIAAN VAKSIN TERHADAP KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR BAYI USIA 9 BULAN PADA MASA PANDEMI COVID 19 DI PERAKTEK MANDIRI BIDAN GHISLIN DEPOK.*
- Nurharpiyani, I. H., Indrayani, I., & Hamdan, H. (2021). HUBUNGAN PERSEPSI IBU TENTANG IMUNISASI DENGAN KELENGKAPAN IMUNISASI DASAR PADA BAYI USIA 9-11 BULAN DI DESA PANINGGARAN KECAMATAN DARMA TAHUN 2021. *Journal of Health Research Science*, 1(02), 73–82.
- Parinduri, S. K., & Chotimah, I. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kampung Cibungbulang Dan Kampung Leuweungkolot. *Promotor*, 5(2), 148–155.
- Safitri, F., Rahmi, N., Anwar, C., Andika, F., & Husna, A. (2022). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemenuhan Imunisasi Campak Lanjutan di Masa Pandemi Covid-19 Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Cot Ba’u Kota Sabang. *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE*, 7(2), 782–793.



P-ISSN : 2089 - 6484

E-ISSN : 2655 - 8157

# JURNAL ILMIAH KESEHATAN

**Volume 13, No 1 2024**

Unicef. (2020). Situasi Anak di Indonesia-Tren, Peluang, dan Tantangan dalam Memenuhi Hak-hak Anak. Unicef, 8–38. Retrieved from file. *C:/Users/User/Documents/Skripsi Kak Putri/Situasi-Anak-Di-Indonesia-2020. Pdf.*